

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pada umumnya memerlukan lapangan kerja untuk bekerja serta berhasil dengan pekerjaan yang dijabatnya. Di dalam masyarakat luas ada banyak jenis pekerjaan, tetapi pekerjaan-pekerjaan yang dipegang tidak semuanya memperoleh hasil yang membahagiakan seperti apa yang menjadi harapan dan tujuannya. Tetapi ada pula yang sudah puas akan hasil yang diperolehnya di dalam menjabat suatu pekerjaan.

Karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang sekarang ada padanya dan semata-mata hanya untuk memperoleh penghasilan secara finansial, melainkan suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi dari orang yang memegang pekerjaan tersebut, sehingga dengan kecocokan tersebut orang akan benar-benar bekerja dengan sepenuh hatinya dan akan mendapat kepuasan, dan kemudian akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya dalam bekerja.

Disaat anak mulai beranjak dewasa terutama pada usia sekolah menengah, mereka sudah mulai berfikir karir apa yang sesuai dengan dirinya. Terkadang siswa masih merasa bingung untuk memilih karir yang benar-benar sesuai dengan potensi dan keadaan dirinya. Salah satu program sekolah yang dapat membantu mengarahkan karir siswa di sekolah adalah bimbingan

karier dimana bimbingan karier di sekolah dapat membantu siswa untuk menentukan karirnya kelak.

Dengan adanya bimbingan karir di sekolah para siswa dapat dibantu agar mereka memperoleh pemahaman diri, pemahaman lingkungan dan dunia kerja serta mereka dapat mengarahkan dirinya kesuatu lapangan pekerjaan yang sesuai dan selaras dengan potensi dirinya. Hattari (dalam Winkel, 2004 : 55) menyatakan bimbingan karir adalah suatu bimbingan yang diberikan untuk membantu individu dalam pemahaman diri dan lingkungan dunia kerja serta mengembangkan rencana dalam keputusan masa depan.

Bimbingan Karir menurut buku pedoman bimbingan karir (Depdikbud, 1993 : 2), merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa agar mereka memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan yang sesuai dengan keadaan dirinya.

National Vocational Guidance Association (dalam Sukardi, 1987 : 22) mengartikan bimbingan karier adalah bantuan layanan yang diberikan kepada individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai, serta memperoleh kebahagiaan dari padanya. Pengertian tersebut menitikberatkan pelimpahan tanggung jawab dari pembimbing kepada siswa dalam menolong siswa memahami dirinya, penyesuaian dirinya dalam dunia kerja, berhasil mengembangkan potensinya dalam dunia kerja, serta akhirnya individu memperoleh kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Status sosial ekonomi orang tua diprediksi berpengaruh terhadap pemilihan karir siswa. Peranan pekerjaan, jabatan, atau karir telah dipelajari oleh anak melalui orang tua, keluarga atau anggota keluarga lainnya di rumah. Orang tua di rumah telah memberikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung tentang pekerjaan, jabatan atau karir tertentu yang ada dalam dunia kerja.

Seperti yang dikemukakan oleh Ginzberg (dalam Sukardi, 1987 : 51) bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga berada memiliki kecenderungan untuk memilih memasuki perguruan tinggi dan kemudian memilih lapangan kerja profesional, sedangkan anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu memiliki kecenderungan arah pilih pekerjaan yang bersifat keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tuanya.

Sedangkan Carter (dalam Sukardi, 1987 : 51) mengidentifikasi tiga keluarga yang memiliki latar belakang sosial ekonomi rendah yang memiliki kecenderungan berpengaruh terhadap arah pilih jabatan anak, diantaranya (1) orang tua yang sangat mengharapkan anak-anaknya berhasil dalam studinya di sekolah maupun dalam pekerjaannya. Orang tua mendorong anak-anaknya untuk berpartisipasi dalam organisasi-organisasi pemuda, dengan tujuan agar anak-anaknya nanti memiliki sikap dan sifat jujur, ulet, teliti dan tidak ketergantungan. (2) orang tua yang tidak banyak memberikan motivasi terhadap cita-cita suatu pekerjaan kepada anak-anaknya. (3) sikap orang tua yang tidak berorientasi pada kehidupan masa depan dan hidupnya hanya terpaku pada kebutuhan pada saat sekarang,

sehingga orang tua tidak memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk memasuki organisasi pemuda. Orang tua kurang memberikan partisipasi dan simpati terhadap organisasi pemuda.

Penyediaan sarana berupa *financial* dari orang tua untuk anaknya dalam mendukung pengembangan bakat atau potensi yang dimiliki oleh anak disesuaikan dengan tingkat sosial ekonomi orang tua. Apabila orang tua berpenghasilan cukup, maka orang tua akan mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena orang tua sanggup untuk membiayainya sehingga anak tersebut akan mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam mengembangkan bakat, minat dan potensinya. Dengan demikian pada akhirnya anak akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensinya (Peters dalam Boli, 2009:2)

Hal tersebut didukung oleh Sunawan (2006 : 86), yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua, semakin tinggi pula keyakinan orang tua dalam mendukung anaknya dalam proses pemilihan karir anak yang sesuai dengan potensinya, diantaranya memberikan kesempatan bagi anak untuk mengikuti pendidikan yang diinginkan anaknya, menyokong anak mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung bakat, minat, dan potensi yang dimiliki tanpa terbebani oleh besarnya biaya yang dikeluarkan. Sedangkan orang tua yang mempunyai pendapatan sedang atau di bawah rata-rata akan mempunyai kesulitan dalam membiayai pendidikan anaknya, sehingga anak tidak memperoleh kesempatan dalam mengembangkan bakat, minat dan potensinya sehubungan dengan pemilihan karir anak.

Dari latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Bimbingan Karir di Sekolah dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Pemilihan Karir Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pemilihan karir terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Winkel (2004 : 647) menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor-faktor Internal

- a. Nilai-nilai kehidupan yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang di mana-mana dan kapanpun juga.
- b. Taraf inteligensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berfikir memegang peranan.
- c. Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
- d. Minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu.
- e. Pengatahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
- f. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran, dan jenis kelamin.

2. Faktor-faktor Eksternal

- a. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya di mana orang muda dibesarkan.
- b. Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat; stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah dan rendah; serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.
- c. Status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
- d. Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orang tua, saudara kandung dari orang tua, dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- e. Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki atau anak perempuan. Hal tersebut diberikan oleh staf petugas bimbingan melalui layanan bimbingan karir di sekolah.

- f. Pergaulan dengan teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.
- g. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh pada pemilihan karir dan agar permasalahan tidak meluas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh bimbingan karir di sekolah dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pemilihan karir siswa.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan bimbingan karir di sekolah terhadap pemilihan karir siswa?
2. Adakah pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap pemilihan karir siswa?
3. Adakah pengaruh yang signifikan bimbingan karir di sekolah dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pemilihan karir siswa?

E. Batasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib dsb) (Poerwadarminta, 2006 : 865)
- b. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Surya, 1988:12)
- c. Karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (Super dalam Sukardi, 1987 : 17)
- d. Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran (Poerwadarminta, 2006 : 1054)
- e. Status adalah keadaan kedudukan (orang, badan, negara, dsb) (Poerwadarminta, 2006 : 1145)
- f. Sosial adalah (segala sesuatu) mengenai masyarakat; kemasyarakatan (Poerwadarminta, 2006 : 1141)
- g. Ekonomi adalah pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan (Poerwadarminta, 2006 : 312)

- h. Orang tua adalah orang yang sudah tua; bapak ibu (Poerwadarminta, 2006 : 813)
- i. Pemilihan adalah perbuatan (hal, cara, dsb) memilih (Poerwadarminta, 2006 : 893)
- j. Siswa adalah pelajar (Poerwadarminta, 2006 : 1134)

2. Definisi Operasional

- a. Bimbingan karir di sekolah adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing di sekolah kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya, meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja serta mengembangkan sikap dan nilai positif terhadap diri sendiri.
- b. Status sosial ekonomi orang tua adalah gambaran kekayaan yang dimiliki oleh orang tua di dalam stratifikasi masyarakat ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran tersebut berupa tingkat pendapatan, jabatan yang dimiliki orang tua, perumahan atau kondisi rumah, dan tempat tinggal atau pemukiman.
- c. Pemilihan karir adalah tindakan yang dilakukan oleh individu agar dapat dengan tepat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan informasi tentang diri sendiri, dan sesuai dengan informasi tentang jenis pekerjaan.

F. Tujuan Penelitian dan Penulisan

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan Primer

1. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh bimbingan karir di sekolah terhadap pemilihan karir siswa.
2. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh status sosial ekonomi terhadap pemilihan karir siswa.
3. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh bimbingan karir di sekolah dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pemilihan karir siswa.

b. Tujuan Sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh bimbingan karir di sekolah dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pemilihan karir. Bila ada pengaruh maka penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi konselor untuk mengembangkan pemberian bimbingan karir di sekolah tempat konselor bekerja.

2. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan yang harus ditempuh dan dipenuhi oleh mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) kependidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

G. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari pemilihan topik masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan secara obyektif
 - a. Dalam kenyataan masih adanya siswa yang bingung menentukan pekerjaan yang cocok/sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
 - b. Bimbingan karir merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang ada di sekolah yang digunakan oleh konselor untuk membantu peserta didik atau siswa dalam memperoleh informasi sehubungan dengan dunia kerja. Bimbingan karir turut berperan dalam perkembangan karir siswa.
 - c. Status sosial ekonomi orang tua merupakan keadaan orang tua yang dapat mendukung atau tidak mendukung terhadap perkembangan potensi anak pada pemilihan karir.
2. Alasan secara subyektif
 - a. Penulis merasa tertarik dan tertantang untuk membahas masalah ini karena menurut penulis pemilihan karir siswa dipengaruhi oleh bimbingan karir di sekolah dan status sosial ekonomi orang tua.
 - b. Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong peneliti lain untuk mengadakan penelitian dan mengembangkan hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

- c. Masalah dalam penelitian ini sesuai dengan bidang ilmu yang penulis tekuni selama ini yaitu bimbingan dan konseling.

H. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis memiliki manfaat teoritis dan praktis bagi bimbingan konseling.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya masalah yang berkaitan dengan pemilihan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Konselor sekolah

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi konselor sekolah dalam mengembangkan layanan bimbingan karir di sekolah tempat konselor bekerja.

b. Orang tua

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua sebagai sumber informasi dalam pemilihan karir anaknya.

c. Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dalam memahami pemilihan karir yang sesuai dengan dirinya.